**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**
	* 1. **Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat**

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 April sampai dengan 25 Juli 2011 di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Jawaban Responden Mengenai Frekuensi makan dalam sehari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | a. 3 kalib. 2 kalic. 1 kali  | 9210 | 30 %70%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 1

Dari tabel di atas, mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari kebiasaan frekuensi makan dalam sehari para responden, ternyata sebagian responden menjawab 2 kali dalam sehari sebanyak 21 orang (70%) dan yang menjawab 3 kali dalam sehari sebanyak 9 orang (30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi makan dalam sehari masih cukup baik yaitu 2 kali sehari dan kondisi ekonomi masih dikatakan cukup baik.

58

Tabel 4.2

Jawaban Responden mengenai kebiasaan mengkonsumsi daging, telur, susu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 2. | a. Setiap harib. 1 minggu sekalic. Jarang | 9210 | 30 %70%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 2

Dari tabel di atas, mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari kebiasaan mengkonsumsi daging, telur, susu para responden, ternyata sebagian responden menjawab 1 minggu sekali sebanyak 21 orang (70%) dan yang menjawab setiap hari sebanyak 9 orang (30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi daging, telur, susu masih cukup baik yaitu 1 minggu sekali sehingga kondisi ekonomi masih dikatakan cukup baik.

Tabel 4.3

Jawaban Responden mengenai kepemilikan baju / pakaian khusus

untuk ke pesta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 3. | a. Lengkapb. 1 stelc. Tidak ada | 15150 | 50 %50%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

 Dari tabel di atas, mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari kepemilikan baju / pakaian khusus untuk ke pesta, ternyata responden menjawab memiliki pakaian yang lengkap sebanyak 15 orang (50%) dan yang menjawab hanya 1 stel sebanyak 15 orang (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan baju / pakaian khusus untuk ke pesta masih sedang.

Tabel 4.4

Jawaban Responden mengenai tempat berobat

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 4. | a. Dokter Spesialisb. Puskesmasc. Obat warung | 16140 | 53,3 %46,7 %0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 4

Dari tabel di atas, mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari tempat berobat para responden apabila mengalami sakit, ternyata sebagian responden menjawab ke dokter spesialis sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang menjawab ke Puskesmas sebanyak 14 orang (46,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tempat berobat responden cukup baik yaitu sebagian besar berobat ke dokter spesialis sehingga kondisi ekonomi masih dikatakan cukup baik.

Tabel 4.5

Jawaban Responden mengenai luas tempat tinggal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 5. | a. Lebih dari 24 M2b. 24 M2c. Kurang dari 24 M2 | 18111 | 60 %36,7 %3,3 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 5

Dari tabel di atas, mengenai kondisi sosial ekonomi dilihat dari luas tempat tinggal responden, ternyata responden yang menjawab tempat tinggal dengan luas lebih dari 24 M2 sebanyak 18 orang (60 %) dan yang menjawab 24 M2 sebanyak 11 orang (36,7%) dan menjawab kurang dari 24 M2 sebanyak 1 orang (3,3 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal responden cukup baik yaitu sebagian besar memiliki tempat tinggal dengan luas lebih dari 24 M2 sehingga kondisi ekonomi masih dikatakan cukup baik.

Tabel 4.6

Jawaban Responden mengenai status kepemilikan tempat tinggal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 6. | a. Milik sendirib. Kontrak/ sewac. Menumpang | 17130 | 56,7 %43,3 %0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.6

Dari tabel di atas, mengenai status kepemilikan tempat tinggal responden, ternyata sebagian responden menjawab milik sendiri sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang menjawab kontrak/sewa sebanyak 13 orang (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan tempat tinggal responden sebagian besar milik sendiri sehingga kondisi ekonomi masih dikatakan baik.

Tabel 4.7

Jawaban Responden mengenai mata pencarian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 7. | a. PNSb. Berdagang/Wiraswastac. Berkebun/Tani/Buruh | 13161 | 43,3 %53,3 %3,3 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.7

Dari tabel di atas, mengenai mata pencarian responden, ternyata sebagian besar responden menjawab berdagang/ wiraswasta sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang menjawab Pegawai Negeri Sipil sebanyak 13 orang (43,3%) dan menjawab berkebun/ tani / buruh sebanyak 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk sudah cukup baik sebagai pedagang atau wiraswasta sehingga kondisi ekonomi dapat dikatakan baik.

Tabel 4.8

Jawaban Responden mengenai penghasilan dalam sebulan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 8. | a. Di atas Rp. 1 jutab. Rp. 650.000 – Rp. 1 jutac. Di bawah Rp. 650.000 | 16122 | 53,3 %40 %6,7 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.8

Dari tabel di atas, mengenai penghasilan responden dalam sebulan, ternyata sebagian besar responden berpenghasilan di atas 1 juta sebanyak 16 orang (53,3%) dan berpenghasilan antara Rp. 650.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 13 orang (43,3%) dan menjawab di bawah Rp. 650.000 sebanyak 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghasilan responden dalam satu bulan sudah cukup baik.

Tabel 4.9

Jawaban Responden mengenai keberadaan anggota keluarga lain yang bekerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 8. | a. Istri dan anakb. Anak yang sudah besarc. Tidak ada | 2163 | 70%20%10% |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.9

Dari tabel di atas, mengenai keberadaan anggota keluarga lain yang turut bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, ternyata responden yang menjawab istri dan anak sebanyak 21 orang (70 %) dan yang menjawab anak yang sudah besar saja sebanyak 6 orang (20 %) dan menjawab tidak ada sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan anggota keluarga yang turut bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga sebagian besar istri dan anak yang turut bekerja, sehingga kondisi ekonomi masyarakat dapat dikatakan baik.

Tabel 4.10

Jawaban Responden mengenai pendidikan tertinggi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 10. | a. SMA/ Sarjanab. SMPc. SD | 17130 | 56,7 %43,3 %0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.10

Dari tabel di atas, mengenai pendidikan tertinggi dalam keluarga, ternyata sebagian besar responden menjawab SMA/ Sarjana sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang menjawab SMP sebanyak 13 orang (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup baik.

* + 1. **Variabel Respon Panggilan Azan**

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 April sampai dengan 25 Juli 2011 di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel respon panggilan azan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

Jawaban Responden mengenai yang dilakukan saat mendengar azan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | a. Berhenti beraktivitas dan langsung sholat b. Menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu baru sholatc. Tetap meneruskan pekerjaan dan tidak langsung sholat | 16140 | 53,3%46,7%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 1

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari kebiasaan yang dilakukan para responden pada saat mendengar azan, ternyata sebagian responden menjawab menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu baru sholat sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang menjawab berhenti beraktivitas dan langsung sholat sebanyak 16 orang (53,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon terhadap panggilan azan sudah baik karena sebagian besar responden menjawab berhenti beraktivitas dan langsung mendirikan sholat.

Tabel 4.12

Jawaban Responden mengenai pengetahuan responden mengenai

pengertian azan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 2. | a. Panggilan untuk sholat berjamaahb. Mengingatkan kepada Allahc. Hanya syair biasa  | 18120 | 60%40 %0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 2

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari pengetahuan responden mengenai pengertian azan, ternyata sebagian responden menjawab panggilan untuk sholat berjamaah sebanyak 18 orang (60 %) dan yang menjawab mengingatkan kepada Allah sebanyak 12 orang (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan respon mengenai pengertian azan sudah baik.

Tabel 4.13

Jawaban Responden mengenai apa yang dirasakan pada saat

mendengar suara azan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 3. | a. Menambah rasa keimanan dan rasa dekat dengan Allahb. Biasa sajac. Terganggu dengan suara yang keras | 15141 | 50%46,7 %3,3 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 3

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari apa yang dirasakan responden pada saat mendengar panggilan azan, ternyata sebagian responden menjawab menambah rasa keimanan dan rasa dekat dengan Allah sebanyak 15 orang (50 %) dan yang menjawab biasa saja sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan yang menjawab terganggu dengan suara yang keras sebanyak 1 (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa bertambah rasa keimanan dan rasa dekat dengan Allah.

Tabel 4.14

Jawaban Responden mengenai frekuensi sholat berjamaah

di masjid dalam sehari semalam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 4. | a. Lebih dari tiga kalib. hanya sekali saja yaitu Maghribc. Jarang  | 17130 | 56,7%43,3 %0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 4

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari frekuensi sholat berjamaah yang dilakukan responden dalam sehari semalam, ternyata sebagian responden menjawab lebih dari tiga kali sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang menjawab hanya sekali saja yaitu Maghrib sebanyak 13 orang (43,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah sudah baik yaitu sudah lebih dari tiga waktu dalam sehari semalam.

Tabel 4.15

Jawaban Responden mengenai sholat fardhu yang biasa dilakukan di Masjid

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 5. | a. Semua sholat wajibb. Hanya sekali saja yaitu Maghribc. Kadang-kadang saja | 2280 | 73,3%26,7%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 5

Dari tabel di atas, mengenai sholat fardhu yang biasa dilakukan di Masjid, ternyata sebagian responden menjawab semua sholat wajib sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang menjawab hanya sekali saja yaitu Maghrib sebanyak 8 orang (26,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat fardhu berjamaah yang biasa dilakukan di Masjid dalam sehari semalam sudah cukup baik yaitu hampir semua sholat wajib.

Tabel 4.16

Jawaban Responden mengenai alasan mereka yang menyebabkan sholat berjamaah di masjid

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 6. | a. Pahalanya besarb. hanya kebetulan sajac. Agar dapat dilihat orang | 2280 | 73,3%26,7%0 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 6

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari alasan mereka yang menyebabkan sholat berjamaah di masjid, ternyata sebagian responden menjawab pahalanya besar sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang menjawab hanya kebetulan saja sebanyak 8 orang (26,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alasan mereka yang menyebabkan sholat berjamaah di masjid karena mengharapkan pahala yang besar.

Tabel 4.17

Jawaban Responden mengenai apakah lafaz azan yang dikumandangkan muazin sudah bagus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 7. | a. Yab. cukup Bagusc. Kurang Bagus | 15132 | 50%43,3%6,7 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No. 7

Dari tabel di atas, mengenai apakah lafaz azan yang dikumandangkan muazin sudah bagus, ternyata sebagian responden menjawab ya sebanyak 15 orang (50%) dan yang menjawab cukup bagus sebanyak 13 orang (43,3%), sedangkan yang menjawab kurang bagus sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lafaz azan yang dikumandangkan muazin sudah bagus.

Tabel 4.18

Jawaban Responden mengenai yang dilakukan setelah azan selesai dikumandangkan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 8. | a. Membaca doab. Diam sajac. Biasa saja | 14610 | 46,7%20,0%33,3 % |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.8

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari yang dilakukan responden setelah azan selesai dikumandangkan, ternyata responden yang menjawab berdoa sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang menjawab diam saja sebanyak 6 orang (20,0%), sedangkan yang menjawab biasa saja sebanyak 10 orang (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon terhadap azan sudah cukup baik, karena sebagian responden berdoa setelah azan selesai dikumandangkan.

Tabel 4.19

Jawaban Responden mengenai pengetahuan mereka tentang hukum menjawab panggilan azan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 9. | a. Wajibb. Sunahc. Makruh | 1875 | 60%23,3%16,7% |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.9

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari pengetahuan pasien tentang hukum menjawab azan, ternyata responden yang menjawab wajib sebanyak 18 orang (60%) dan yang menjawab sunah sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan yang menjawab makruh sebanyak 5 orang (16,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai hukum menjawab panggilan azan sudah baik yaitu wajib

Tabel 4.20

Jawaban Responden mengenai apakah orang yang mengumandangkan azan harus bersih hadas dan najis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 10. | a. Yab. Tidak jugac. Tidak tahu | 2910 | 96,7%3,3%0% |
|  | Jumlah | 30 orang | 100 % |

Sumber Data Angket No.10

Dari tabel di atas, mengenai respon panggilan azan dilihat dari pengetahuan bahwa orang yang mengumandangkan azan harus bersih hadas dan najis, ternyata responden yang menjawab ya sebanyak 29 orang (96,7%) dan yang menjawab tidak juga sebanyak 1 orang (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden bahwa orang yang mengumandangkan azan harus bersih hadas dan najis sudah cukup baik.

1. **Analisis Data**
	1. **Uji Validitas**

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil dengan maksud digunakannya tes tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan di olah melalui program SPSS ver. 11. Maka validitas item instrumen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,8110 | 0,4409 | Valid |
| 2 | 0,9544 | 0,4409 | Valid |
| 3 | 0,6729 | 0,4409 | Valid |
| 4 | 0,7993 | 0,4409 | Valid |
| 5 | 0,6576 | 0,4409 | Valid |
| 6 | 0,5964 | 0,4409 | Valid |
| 7 | 0,6729 | 0,4409 | Valid |
| 8 | 0,4984 | 0,4409 | Valid |
| 9 | 0,7676 | 0,4409 | Valid |
| 10 | 0,5964 | 0,4409 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 10 item soal yang mengukur tentang kondisi sosial ekonomi keluarga adalah valid, dengan membandingkan harga distribusi nilai r tabel dengan taraf signifikasi α = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% tiap item akan terbukti bila harga r hitung > r tabel. Nilai r hitung diperoleh nilai dari *corrected item total correlation* pada hasil pengolahan SPSS yang dibandingkan dengan nilai r tabel.

Di dalam penelitian ini nilai r tabel untuk nilai df = 15 adalah nilai r tabel yang diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = n-(k+l), dimana k adalah variabel independen dan l adalah variabel dependen. Jadi df = 15-2 = 14, sehingga nilai r tabel untuk df=14 dengan tingkat signifikasi 0,05 untuk uji satu arah adalah 0,4409.

Tabel 4.22

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Respon Terhadap Panggilan Azan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,9282 | 0,4409 | Valid |
| 2 | 0,9282 | 0,4409 | Valid |
| 3 | 0,7294 | 0,4409 | Valid |
| 4 | 0,7860 | 0,4409 | Valid |
| 5 | 0,7646 | 0,4409 | Valid |
| 6 | 0,4697 | 0,4409 | Valid |
| 7 | 0,7294 | 0,4409 | Valid |
| 8 | 0,7264 | 0,4409 | Valid |
| 9 | 0,9282 | 0,4409 | Valid |
| 10 | 0,5529 | 0,4409 | Valid |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 5 item soal yang mengukur tentang respon masyarakat terhadap panggilan azan adalah valid, dengan membandingkan harga distribusi nilai r tabel dengan taraf signifikasi α = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% tiap item akan terbukti bila harga r hitung > r tabel. Nilai r hitung diperoleh nilai dari *corrected item total correlation* pada hasil pengolahan SPSS yang dibandingkan dengan nilai r tabel.

* 1. **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen (*tes of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melakukan pengolahan data melalui SPSS sehingga diperoleh nilai Alpha. Selanjutnya apabila nilai alpha > 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23

Hasil Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Alpha** | **Keterangan** |
| Kondisi Sosial Ekonomi | 0,7727 | Reliabilitas |
| Respon Panggilan Azan | 0,7790 | Reliabilitas |

1. **Analisis Data**
	1. **Analisis Regresi Linear**

Analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikasi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.24

Hasil Uji Regresi Linear

 **Coefficients(a)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |   | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|   |   | B | Std. Error | Beta |   |   |
| 1 | (Constant) | 18,253 | 4,836 |   | 3,774 | ,001 |
|   | Kondisi Sosial Ekonomi | ,296 | ,194 | ,277 | 1,526 | ,138 |

a Dependent Variabel: Respon Panggilan Azan

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 18,253 dengan nilai sig. Standar error 0,001, sedangkan nilai *standardized coefficient* variabel Kondisi Sosial ekonomi dengan nilai 0,277 yang mana mempunyai pengaruh terhadap respon panggilan azan, sehingga persamaan regresi linear yang diperoleh yaitu :

**Y= 18,253 + 0,277 X**

Pada persamaan diatas dapat diketahui bahwa bilangan konstanta sebesar 18,253, yang artinya apabila kondisi sosial ekonomi (X) sama dengan 0 (nol), maka terhadap respon terhadap panggilan azan (Y) sebesar 18,253.

Untuk nilai variabel kondisi sosial ekonomi dengan koefesien regresi sebesar 0,277 artinya apabila kondisi sosial ekonomi (X) meningkat satu satuan, maka akan diikuti peningkatan respon terhadap panggilan azan (Y) sebesar 0,277. Kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap respon panggilan azan atau dengan kata lain apabila kondisi sosial ekonomi meningkat maka respon terhadap panggilan azan akan semakin baik.

* 1. **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.25**

**Hasil Uji F**

**ANOVA(b)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |   | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 14,990 | 1 | 14,990 | 2,329 | ,138(a) |
|   | Residual | 180,210 | 28 | 6,436 |   |   |
|   | Total | 195,200 | 29 |   |   |   |

a Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi

b Dependent Variabel: Respon Panggilan Azan

Berdasarkan uji ANOVA atau F test, maka dapat diperoleh F hitung sebesar 2,329 dengan tingkat signifikasi 0,138. Oleh karena probabilitas lebih besar dari 0,05 dan F hitung 2,329 lebih besar dari F tabel = 3,150. Hal ini berarti menerima Ha dan menolak Ho, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dengan respon panggilan azan.

* 1. **Uji t**

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji t**

 **Coefficients(a)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |   | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|   |   | B | Std. Error | Beta |   |   |
| 1 | (Constant) | 18,253 | 4,836 |   | 3,774 | ,001 |
|   | Kondisi Sosial Ekonomi | ,296 | ,194 | ,277 | 1,526 | ,138 |

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui signifikansi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 0,138. Oleh karena probabilitas diatas 0,05 maka regresi adalah signifikan, sedangkan t hitung 1,526 lebih kecil daripada t tabel (2,048), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap respon panggilan azan. Berarti hipotesis yang mengatakan : Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap respon panggilan azan adalah ditolak.

* 1. **Koefesien Determinasi**

Koefesien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh respon panggilan azan oleh kondisi sosial ekonomi. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefesien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.20 dibawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Koefesien Determinasi**

**Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,277(a) | ,077 | ,044 | 2,53694 |

a Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi

Dari tabel 4.7 terlihat tampilan output SPSS model *summary*  besarnya Adjusted R square adalah 0,044. Hal ini berarti hanya 4,4% variasi respon panggilan azan dapat dijelaskan variabel-variabel independen yaitu kondisi sosial ekonomi, sedangkan sisanya 100% - 4,4% = 95,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya kurangnya kesadaran akan pentingnya panggilan azan, kurangnya pengetahuan mengenai fungsi azan selain sebagai panggilan sholat.

1. **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa koefesien korelasi antara kondisi sosial ekonomi dengan respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga diperoleh angka sebesar 0,277 yang mana terdapat hubungan antara variabel kondisi ekonomi dengan variabel respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmarliza (98 51 016) dengan judul "Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengamalan Ajaran Agama." Penelitian Desmarliza memfokuskan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta pengamalan ajaran-ajaran agama dalam masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat ternyata tidak berakibat terhadap pengamalan ibadah sholat, puasa dan zakat.

Dari penelitian tersebut kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada tingkat keberagamaan terutama respon mereka terhadap panggilan azan dan menjalankan kewajiban sholat lima waktu dalam sehari semalam, artinya semakin tinggi dan mapan kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin tinggi pula respon mereka terhadap panggilan azan walaupun korelasinya sangat rendah.

Dalam penelitian ini, latar belakang sosial ekonomi keluarga sebagian besar responden mempunyai latar belakang lingkungan sosial ekonomi keluarga yang rendah, hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan keluarga, dan penghasilan keluarga. Kemampuan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada respon panggilan azan, ketika keadaan ekonomi keluarga tidak berkecukupan maka mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan hampir mengabaikan perintah-perintah agama diantaranya adalah panggilan sholat melalui azan. Sedangkan masyarakat yang kondisi sosial ekonominya mapan dan memiliki kadar keimanan yang tinggi, akan berusaha memenuhi kewajiban kepada Allah semaksimal mungkin, diantaranya menyegerakan sholat dan meninggalkan segala aktivitas ketika suara azan dikumandangkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution)* SPSS release 11.5 for windows dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

* + 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan azan di kelurahan Kebun Bunga cukup baik, karena semua masjid yang ada di kelurahan Kebun Bunga sudah melaksanakan azan sebanyak 5 kali dalam sehari semalam.
		2. Untuk hasil analisa mengenai respon terhadap panggilan azan diperoleh persamaan regresi linear Y= 18,253 + 0,277 X. Variabel kondisi sosial ekonomi berpengaruh sebesar 0,277 terhadap respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga. Nilai konstanta sebesar 18,253. Dengan demikian kondisi sosial ekonomi semakin meningkat maka respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga semakin meningkat pula. Berdasarkan uji F secara serentak dan menyeluruh dengan level signifikan 95% atau α = 5% dapat dilihat nilai F-hitung sebesar 2,329 dan F tabel 4,20. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka hal ini berarti Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga dan hasil analisis berdasarkan uji t untuk variabel kondisi sosial ekonomi diperoleh t hitung sebesar 1,526 lebih kecil daripada t tabel (2,048), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap respon panggilan azan.

81

Dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan antara lain kurangnya model untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap pengaruhnya ke variabel independen dengan hanya menghasilkan R square sebesar 0,044. Hal ini berarti hanya 4,4% variasi respon panggilan azan masyarakat kelurahan Kebun Bunga dapat dijelaskan variabel-variabel independen di atas, sedangkan sisanya 95,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

* + - 1. **Saran**
1. Bagi masyarakat yang masih dalam kondisi ekonomi taraf menengah ke bawah, hendaknya tetap mendahulukan perintah agama untuk bekal kehidupan di akherat kelak, karena hanya amal ibadah dan menjalankan perintah Allah sajalah yang dapat menjadikan kita selamat baik di dunia maupun di akhirat.
2. Masyarakat hendaknya lebih memahami dan mendalami akan pentingnya panggilan azan sebagai seruan sekaligus syiar Islam untuk memajukan dakwah Islamiyah dan untuk selanjutnya berusaha mengatasi masalah ekonomi dengan memperluas jaringan kerjanya atau mencari pinjaman untuk meningkatkan usahanya. Dengan begitu perekonomian keluarga dapat meningkat dan kadar keimananpun dengan sendirinya akan meningkat pula.
3. Dan bagi masyarakat yang bertetangga dengan masjid diharapkan agar apabila azan dikumandangkan, berusaha untuk datang melaksanakan salat berjamaah di masjid sebagai salah satu upaya untuk memakmurkan masjid. Apabila masjid yang tidak memiliki petugas azan, hal ini harus menjadi perhatian dan tanggung jawab bagi masyarakat yang tinggal disekitar masjid untuk mengumandangkan azan ketika masuk waktu salat.